

BAB II TINJAUAN PROYEK

MUSEUM DAN PUSAT PELATIHAN BENCANA DI YOGYAKARTA

2.1 Prinsip-prinsip Perancangan Museum

2.1.1 Pengertian Museum Secara Umum

Kata museum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Muzum* yang berarti sembilan dewi pengetahuan dan dewi kesenian dari bangsa Yunani kuno (Moh.Amir Sutaarga, 1981: 9).

Secara umum pengertian museum dapat diartikan sebagai suatu tempat tersimpannya benda-benda peninggalan sejarah yang ditata sedemikian rupa guna memudahkan masyarakat untuk menyaksikannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 213) dijelaskan bahwa museum adalah “(1) Gedung yang digunakan untuk tempat pameran tetap benda-benda peninggalan sejarah, seni dan ilmu (2) Tempat menyimpan benda-benda kuno”.

Sedangkan dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid 10 (1990: 355) mengartikan museum adalah “suatu bangunan tempat orang-orang memelihara dan memamerkan barang-barang yang mempunyai nilai-nilai lestari misalnya peninggalan sejarah, ilmu dan peninggalan benda-benda kuno”.

Sri Soejatmi Satari (1992: 2) berpendapat bahwa museum adalah “sebagai lembaga yang bertugas melestarikan dan mewariskan budaya dengan jalan mengumpulkan, merawat, memiliki, memamerkan dan mengkomunikasikan kepada masyarakat”.

Museum adalah suatu lembaga yang permanen yang melayani kepentingan masyarakat dan kemajuannya, terbuka untuk umum, tidak mencari keuntungan, yang memelihara, meneliti, memamerkan dan mengkomunikasikan benda-benda pembuktian material manusia dalam lingkungannya, untuk tujuan studi, pendidikan dan rekreasi (Moh. Amir Sutaarga, 1990/1991; 23)

Museum adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni dan ilmu, serta tempat menyimpan benda-benda kuno (Poerwodarminto, 1989: 675). Menurut Schouten (1990: 726) Museum adalah “suatu bangunan tempat orang-orang memelihara dan memamerkan barang-barang yang mempunyai nilai-nilai *histori*, misalnya peninggalan sejarah, ilmu dan peninggalan benda-benda kuno”. Museum dapat diterangkan dengan beberapa definisi, tetapi pada dasarnya adalah suatu tempat untuk menyimpan dimana benda-benda yang mencerminkan sifat khas dari suatu hal. Museum sesuai dengan fungsinya sebagai penyelamatan warisan budaya, mempunyai peranan yang penting dalam menunjang pembangunan nasional bangsa Indonesia.

Selain itu kegiatan museum adalah mengadakan, mengawetkan, riset, komunikasi dan pameran. Jadi tidak ada anggapan bahwa museum seakan-akan tidak mengadakan kegiatan apapun adalah tidak benar. Hal ini dikarenakan dengan kenyataan yang ada, bahwa kegiatan museum sangat beragam dan sangat banyak. Di museum, masyarakat dapat memperoleh tempat berekreasi sambil mendapatkan informasi mengenai ilmu dan kejadian-kejadian yang terdapat dalam kehidupan manusia dan lingkungannya.

2.1.2 Sejarah Perkembangan Museum di Indonesia

Tabel 2.1 Sejarah Perkembangan Museum

Tokoh	Abad/Tahun	Perkembangan Museum
G.E Rumphius	17	Menulis tentang Ambonsche

MUSEUM DAN PUSAT PELATIHAN BENCANA DI YOGYAKARTA

		Landsbeschrijving yang antara lain memberikan gambaran tentang sejarah kesultanan Maluku di samping penulisan tentang keberadaan kepulauan dan kependudukan.
	18 (24-04-1778)	Didirikan Bataviaach Genootschap van Kunsten en Wetenschappen lembaga tersebut berstatus lembaga setengah resmi dipimpin oleh dewan direksi.
Von Koenigswald	1894	Museum zoologi di Bogor
	28-10-1890	Lembaga ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang bernama Radyapustaka (sekarang Museum Radyapustaka) didirikan di Solo
	16-05-1929	Museum Geologi Bandung
	1919	Didirikan Yava Institut di Yogyakarta Sonobudoyo (1935)
Mangkunegoro VII	1918	Museum Mangkunegoro
Ir. Haclaïne	1920	Museum Purbakala Trowulan
Pemerintah Belanda	1941	Museum Herbarium di Bogor
Dr. W.F.Y. Kroom	1915	Perkumpulan seniman dan pemuka masyarakat dilengkapi museum diresmikan museum (8-12-1932)
	1915	Museum Rumah Adat Aceh di NAD
	1933	Museum Rumah Adat Baanjuang di Bukittinggi
	1938	Museum Sumalungun di Sumatra Utara
	17-09-1962	LKI bubar Museum Pusat
	28-05-1979	Museum Pusat Museum Nasional
	5-01-1966	Seluruh Museum diserahkan ke Pemerintah Pusat
	2005	Dibentuk kembali Direktorat Museum di bawah Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata

Sumber : diolah dari Wikipedia.com

2.1.3 Macam-Macam Museum di Indonesia

Berdasarkan bidang kajiannya, museum dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelas, yaitu :

Tabel 2.2 Macam-macam Museum di Indonesia

Jenis Museum	Contoh Museum
Museum Seni (Art Museum)	museum seni kontemporer, seni modern, seni klasik, seni dekoratif, seni gerabah, seni daerah, seni tenun, museum kerajinan, dsb.
Museum ilmu pengetahuan	taman biologi, kelompok flora dan fauna, planetarium, observatorium, kedirgantaraan (aerunautica), akuarium, sejarah kehidupan alam, dsb.
Museum sejarah	rumah kuno, desa wisata, daerah preservasi dan konservasi, monumen nasional, benteng sejarah museum antropologi dan arkeologi, museum terbuka.
Museum khusus	etnik, alat transportasi, alat industri, militer, dsb.

Sumber : diolah dari Wikipedia.com

2.1.4 Fungsi dan Tugas Museum di Indonesia

Tugas dan fungsi museum secara panjang lebar dikemukakan oleh Drs.Uka Candrasasmita dalam Made Seraya (1983: 76), yang menyebutkan fungsi museum sebagai berikut :

1. Pusat dokumentasi dan penelitian ilmiah
2. Pusat penyaluran ilmu untuk umum
3. Pusat kenikmatan kesenian
4. Pusat pengenalan kebudayaan antar daerah dan bangsa
5. Objek pariwisata
6. Media pembinaan pendidikan kesenian dan ilmu pengetahuan

7. **Suaka Alam Suaka Budaya**

8. Sebagai cermin sejarah manusia, alam dan kebudayaan

9. Media untuk bertaqwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa

Pendapat lain mengatakan, bahwa fungsi dan tugas pokok museum memenuhi hakekat manusia sebagai makhluk budaya (Soetjipto, 1991: 20). Adapun fungsi dan tugas pokok museum yaitu sebagai :

1. **Tempat Rekreasi**

Museum dengan benda-benda koleksinya yang berupa benda-benda seni budaya mengandung nilai estetika, indah, aneh-aneh, antik sebagai sumber penawar bagi para pengunjung yang lelah dalam menghadapi kesibukan sehari-hari.

2. **Tempat Ilmu Pengetahuan**

Benda koleksi museum, dapat dimisalkan sebagai orang yang ingin berbicara. Para ahli lah yang dapat mengintepretasikan arti dari benda-benda tersebut dan dari itu kita dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Museum adalah alamat yang tepat bagi mereka yang mengadakan penyelidikan atau penelitian.

3. **Sumber Informasi**

Museum dalam arti modern adalah suatu lembaga yang secara aktif melakukan tugasnya di dalam menerangkan dunia manusia dan alam. Misalnya saja museum Perjuangan bertugas menjelaskan alam perjuangan suatu bangsa.

4. **Sebagai Pendidikan Kebenaran**

Pengunjung bukan hanya sekelompok anak/mahasiswa, tetapi terdiri dari manusia yang berlainan tingkat kecerdasannya dan tingkat pendidikannya serta kebangsaannya bahkan lain pula pandangan hidupnya. Pameran benda-benda di

museum menimbulkan bermacam-macam pengaruh positif. Diantaranya menimbulkan kesadaran tentang persoalan peristiwa sejarah, kehidupan binatang, pertumbuhan tanaman, perkembangan kebudayaan dan lain-lain. Pada pokoknya benda koleksi itu mengajak untuk berpikir logis, konstruktif dan pragmatis.

Apabila dikembangkan lebih lanjut, maka tujuan umum museum di Indonesia yaitu membina dan mengembangkan kepribadian bangsa, khususnya di bidang pendidikan dan kebudayaan, seperti dan sesuai dengan Garis-Garis Besar Haluan Negara dengan landasan UUD 1945 dan Falsafah Pancasila Negara Republik Indonesia. Selanjutnya Drs. Uka Candrasasmita dalam I Made Seraya (1983: 82) mengatakan bahwa tercapainya fungsi museum seperti di atas, tergantung pada banyak faktor antara lain; organisasi, ketenaga kerjaan, pengelolaan, penyajiannya, objek yang disajikan, tempat serta lingkungan museum itu sendiri, serta sarana-sarana yang lain termasuk pembiayaannya.

Sedangkan tugas pokok museum adalah sebagai berikut :

1. Tugas Pengumpulan

Tidak sembarang benda yang dapat dimasukkan ke dalam museum. Yang dikumpulkan adalah benda-benda yang memenuhi syarat untuk dijadikan benda koleksi museum. Tugas pengumpulan itu tergantung pada jenis koleksinya.

2. Tugas Pemeliharaan

Tugas pemeliharaan menyangkut dua segi, segi teknis dan segi administratif. Segi teknis, benda-benda koleksi itu harus dipelihara atau kalau perlu diawetkan dan diusahakan supaya tetap awet dan tercegah dari segala kemungkinan pemusnahan atau kehilangan. Segi administratif ialah supaya benda koleksi tersebut terdapat keterangan-keterangan tertulis yang menjadikan benda koleksi tersebut bersifat monumental, sebagai benda pembuktian kenyataan.

3. Tugas Pameran

Pameran adalah pekerjaan yang khas dan paling utama bagi setiap museum. Benda-benda dipamerkan untuk kepentingan pengunjung, baik dalam rangka penyaluran ilmu pengetahuan maupun dalam rangka memberi kenikmatan seni bagi benda-benda koleksi seni rupa.

4. Tugas Penyelidikan

Museum dapat dikatakan juga sebagai pusat penyelidikan ilmu pengetahuan. Benda-benda untuk perlengkapan prasarana studi dan penelitian. Benda-benda dari zaman peradaban purba atau dari zaman manusia belum mengenal tulisan untuk menyatakan diri atau sejarahnya, bertugas menerangkan langsung tentang suatu zaman kehidupan manusia purba.

5. Tugas Penyaluran Ilmu Pengetahuan

Tugas ini lebih bersifat sosio edukatif, sehingga untuk lebih banyak memanfaatkan koleksi museum dengan cara memberi penerangan yang dapat diterima oleh bermacam-macam jenis pengunjung. Tugasnya yang lain adalah menyelenggarakan acara-acara ceramah, pertunjukan dan pemutaran film-film yang berkaitan dengan benda-benda koleksi museum.

Dari keterangan tersebut diatas dapat dikatakan bahwa keberadaan museum perlu di masyarakatkan kepada para pelajar, mahasiswa, masyarakat desa di sekitar museum dan generasi muda, agar mereka tahu dan sadar akan arti pentingnya museum bagi kecintaan terhadap bangsanya. Untuk itu perlu memperoleh gambaran secara jelas tentang pengertian museum, fungsi dan tugasnya bagi kehidupan dan pendidikan generasi muda.

2.1.5 Persyaratan Fasilitas Museum

- Museum harus mempunyai ruang kerja untuk konservator-nya, staff administrasi, dan perpustakaan.
- Museum harus mempunyai ruang koleksi, untuk penyelesaian yang disusun menurut sistem metode tertentu
- Museum harus mempunyai ruang pameran tetap dan pameran sementara (temporer)
- Museum harus mempunyai laboratorium
- Museum harus mempunyai studio pemotretan dan studio audio visual
- Museum harus dilengkapi dengan ruang penerangan dan pendidikan
- Museum harus menyediakan fasilitas penikmatan seni dan rekreasi

(Sutaarga, M.amir. Persoalan Museum di Indonesia. Dirjen Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.)

2.1.6 Benda – benda Koleksi Museum

Benda-benda koleksi yang terdapat didalam museum harus memenuhi kriteria atau persyaratan tertentu. Persyaratan untuk koleksi museum antara lain :

1. Mempunyai nilai sejarah dan ilmiah termasuk nilai estetika
2. Dapat diidentifikasi mengenai wujudnya, type, gaya, fungsi, makna, dan asalnya secara historis dan geografis, generasi, dan priodernya.
3. Harus dapat dijadikan dokumen, dalam arti sebagai bukti atas realitas dan eksistensinya dengan penelitiannya

4. Dapat dijadikan monumen atau bakal menjadi monumen dalam sejarah alam dan kebudayaan
5. Benda asli, replika atau reproduksi yang sah menurut persyaratan umum

(Museografika. Dirjen Kebudayaan Direktorat Permuseuman, Depdikbud, Jakarta. 1998)

2.1.7 Persyaratan Ruang Pamer

Didalam perancangan sebuah museum perlu beberapa pertimbangan, yang berkaitan dengan penataan ruang dan bentuk museumnya sendiri, antara lain :

1. Ditentukan tema pamer untuk membatasi benda-benda yang termasuk dalam kategori yang dipamerkan
2. Merencanakan sistematika penyajian sesuai dengan tema yang dipilih, jenis penyajian tersebut terdiri dari :
 - Sistem menurut kronologis
 - Sistem menurut fungsi
 - Sistem menurut jenis kooleksi
 - Sistem menurut bahan koleksi
 - Sistem menurut asal daerah

(Susilo Tedjo, Kecil itu indah, pedoman mendirikan Museum. Depdikbud, Jakarta.1998)

2.1.8 Persyaratan Museum

Didalam perancangan sebuah museum perlu beberapa pertimbangan, yang berkaitan dengan penataan ruang dan bentuk museumnya sendiri, antara lain :

- Karakter dan perilaku pengunjung, kaitanya dengan penyediaan fasilitas
- Jumlah pengunjung yang akan ditampung dan rute-rute pergerakan pengunjung didalam ruang untuk menghindari kesemrawutan di ruangan terutama diruang pameran.
- Aktivitas ruang pameran museum dikaitkan dengan cara penyajiannya koleksi
- Segi-segi konservasi pameran yang perlu ditekankan
- Ruang atau area pusat yang besar sehingga pengunjung dapat mencapai seluruh pandangan terhadap museum dan rute yang memberikan kesan khusus. Area “receptionist” adalah ruang penting sebagai ruang antara untuk mencapai ke berbagai ruangan lain
- Area pameran mempunyai pendekatan rancangan atau model.
 1. Menggunakan ruang dengan fleksibilitas yang tinggi terhadap barang tau layout pamerannya
 2. Dengan ruangan kecil didesain seperti galerry untuk suatu jenis pameran yang khas
 3. Memadukan 2 kombinasi pendekatan diatas.
 - Area temporer sering merupakan daerah yang menarik pengunjung umum dan biasanya menggunakan teknologi-teknologi canggih dan ukuran ruangan yang cukup
 - Perawatan terhadap barang-barang koleksi melalui kegiatan konservasi, sehingga diperlukan hubungan langsung antara ruang display dengan ruang perawatan.

(Hareman, Yani. A News Canvas for New Creative Talent, Comparary T 0.l;rends in Museum. Architecture, Museum no 164 (UNESCO, Paris) 1989)

2.1.9 Pelestarian Museum

Secara umum, pengertian pelestarian museum adalah upaya mempertahankan keadaan asli, dengan tidak merubah yang ada dan tetap mempertahankan kelangsungan kondisinya yang sekarang. Lebih lanjut “pelestarian” juga mempunyai pengertian perlindungan dan pemeliharaan dari kemusnahan dan atau kerusakan. Pelestarian tersebut dapat tercapai melalui berbagai upaya pemugaran seperti konservasi atau rekonstruksi (Hari Untoro Drajat, 1999: 4).

Pemugaran merupakan usaha penggantian atau perbaikan wujud dan kualitas fisik bangunan untuk dikembalikan kepada keadaan semula atau disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan dalam lingkungan yang baru. Sedang yang termasuk kegiatan pemugaran adalah kegiatan restorasi bangunan, rekonstruksi bangunan dan renovasi bangunan. Restorasi bangunan merupakan usaha yang lebih menekankan pada pengembalian wujud semula.

Rekonstruksi bangunan adalah usaha yang lebih menekankan pada pengembalian atau perbaikan kualitas fisik. Dan renovasi bangunan merupakan usaha pembaharuan baik dari segi wujud maupun kualitas fisik untuk menyesuaikan dengan kebutuhan yang baru (Pedoman Pemeliharaan dan Pemugaran Bangunan Museum, 1991: 9)

Sedangkan pengertian konservasi adalah kegiatan atau tindakan yang bersifat kuratif terhadap benda yang mengalami kerusakan sehingga terhindar dari kehancuran yang dapat mengancam kandungan nilai di dalamnya. Preservasi adalah kegiatan yang dilakukan agar objek tetap awet, tetapi tanpa melakukan perubahan. Dengan kata lain, preservasi mengacu pada kegiatan yang bersifat pencegahan atau

menanggulangi pengaruh faktor lingkungan seperti sinar matahari langsung, kotoran debu, pengendalian suhu (Hr.Sadirin, 1999: 23)

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa antara pelestarian dan pemugaran terdapat persamaan makna dengan tujuan ialah bahwa masing-masing berkaitan dengan usaha mengembalikan atau menggunakan konsep "keaslian" dalam rangka mengabadikan.

Dengan demikian pelestarian museum mengandung pengertian adalah usaha untuk mempertahankan keadaan asli dengan tidak mengubah yang ada dan tetap mempertahankan kelangsungan kondisinya sekarang. Sehingga dengan adanya pelestarian museum bertujuan agar bangunan situs berpenampilan baik dan bersih, terhindar dari kerusakan yang lebih besar, sehingga museum tersebut dapat bertahan lebih lama.

2.1.10. Usaha - usaha Pelestarian Museum

Usaha-usaha untuk melaksanakan museum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: tindakan preventif dan tindakan represif (Pedoman pemeliharaan dan Pemugaran Bangunan Museum. 1991: 7).

1. Tindakan Preventif, pokok sarannya ditujukan pada gangguan yang ditimbulkan oleh manusia. Adapun yang termasuk didalamnya adalah ;

- a) Pemugaran

Pemasangan pagar ini harus memenuhi keserasian dengan museum. Dengan kata lain selain berfungsi sebagai batas atau pengaman, tapi juga berfungsi untuk keindahan bangunan.

- b) Gardu jaga / Pos

Salah satu fasilitas pengamanan yang penting keberadaannya. Akan tetapi bangunan gardu jaga ini perlu dipikirkan tentang penambahan jumlah tenaga yang akhirnya menambah jumlah biaya operasional.

c) Papan Larangan

Merupakan papan informasi pengamanan, dimaksudkan untuk memberikan informasi yang bersifat larangan, ajakan guna pengamanan bangunan museum dan isi di dalamnya.

d) Pendataan

Dimaksudkan untuk menjaring data nilai arkeologis dan nilai materi benda isi museum yang dapat menentukan data statistik guna kepentingan skala prioritas pengamanan.

e) Satpam / Polus

Pembentukan petugas ini dalam rangka personil pengamanan yang bertugas di lapangan untuk menangani kasus-kasus pelanggaran

2. Tindakan Represif, adalah tindakan pelaksanaan dalam menangani kasus-kasus yang telah dibuat baik pelanggaran maupun kejahatan terhadap pelestarian museum. Penanganan ini harus selalu dikoordinasikan dengan aparat terkait seperti Polri atau Kejaksaan.

2.2 Tinjauan Mengenai Pusat Pelatihan

2.2.1 Pengertian Pusat Pelatihan

Pusat adalah pokok pangkal atau yang menjadi pempunan dalam berbagai urusan atau hal (W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia). Pelatihan berasal dari kata 'latih' yang berarti belajar dan membiasakan diri agar mampu atau dapat melakukan sesuatu yang dapat pula berarti pendidikan untuk memperoleh

kemahiran atau kecakapan (W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia)

Berdasarkan pengertian diatas, pusat pelatihan bencana dapat juga diartikan sebagai suatu lingkup sarana dan prasarana untuk memperoleh kemahiran dan kecakapan dalam menghadapi bencana alam.

2.2.2. Jenis Ruang Yang Dibutuhkan

- **Ruang Kelas** merupakan suatu tempat untuk memberikan informasi-informasi mengenai hal-hal yang perlu dilakukan pada saat bencana terjadi, bersifat informal sehingga peserta seperti didalam sekolah (ruang kelas)
- **Ruang Pelatihan Outdoor** merupakan tempat untuk mempraktekan hasil belajar peserta didik mengenai informasi-informasi, selain itu dapat juga digunakan untuk melatih fisik berupa pelatihan-pelatihan terhadap kondisi alam
- **Aula** digunakan untuk memberikan informasi terhadap masyarakat dalam hal ini dalam skala besar.

2.3 Tinjauan Mengenai Bencana Alam

2.3.1 Pengertian Bencana Alam

Bencana alam adalah suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia. Peristiwa alam dapat berupa banjir, letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, badai salju, kekeringan, hujan es, gelombang panas, hurikan, badai tropis, taifun, tornado, kebakaran liar dan wabah penyakit. Beberapa bencana alam terjadi tidak secara alami. Contohnya adalah kelaparan, yaitu kekurangan bahan pangan dalam jumlah besar yang disebabkan oleh kombinasi faktor manusia dan alam. Dua jenis bencana alam yang diakibatkan dari luar angkasa jarang mempengaruhi manusia, seperti asteroid dan badai matahari.

2.3.2 Sejarah Bencana Alam

Bencana alam yang dialami oleh manusia pada masa kuno tercatat dalam kitab suci, mitos, cerita-cerita rakyat. Bencana alam yang terjadi di zaman kuno umumnya diketahui secara jelas lewat catatan sejarah dan hasil penelitian arkeologi. Beberapa diantaranya :

Tabel 2.3 Sejarah Bencana Alam

Jenis Bencana	Perkembangannya
<i>Wabah Antonine</i>	Penyakit yang menyebar pada masa kekaisaran Romawi tahun 165 M – 189 M. Dinamakan demikian karena salah satu korbannya adalah Marcus Aurelius Antoninus, kaisar Romawi. Dinamakan juga <i>Demam Galen</i> karena didokumentasikan dengan baik oleh <i>Galen</i> , seorang dokter Yunani.
<i>Gempa Kreta dan Tsunami Alexandria</i>	Terjadi pada tanggal 29 Agustus 79 di teluk Napoli, Italia. Banjir lahar yang ditimbulkan Gunung Vesuvius mengubur kota Pompeii dan Herculaneum yang berdekatan
<i>Letusan Gunung Vesuvius</i>	terjadi pada tanggal 29 Agustus 79 di teluk Napoli, Italia. Banjir lahar yang ditimbulkan Gunung Vesuvius mengubur kota Pompeii dan Herculaneum yang berdekatan
<i>Erupsi Santorini</i>	Terjadi skitar tahun 1645 SM. Informasi bencana alam ini umumnya diketahui lewat penelitian arkeologi. Dikethaui bahwa tahun 1645 SM, gunung berapi yang meletus di Santorini menghancurkan pemukiman di pulau tersebut beserta Pulau Kreta di dekatnya
<i>Gempa Bumi dan Tsunami Helike</i>	Terjadi pada tahun 375 SM. Bencana alam ini mengakibatkan kota Helike yang berada di Teluk Korintus, Yunani tenggelam ke dasar laut

Sumber : diolah dari Wikipedia.com


Pada abad ke 20, beberapa bencana alam yang paling umum adalah kelaparan dan wabah. Sejak awal abad ke 20, lebih dari 70 juta oang tewas akibat kelaparan, engan korban 30 juta orang tewas selama masa kelaparan di Cina dari tahu 1958-1961. Di Uni Soviet, beberapa kali terjadi kelaparan yang diakibatkan kebijakan kolektif Stalin yang membunuh jutaan orang.

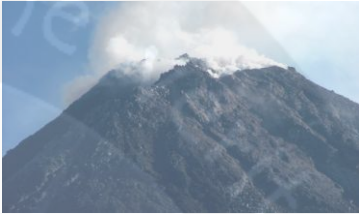
Pada abad ke 21, bencana alam yang semakin banyak terjadi adalah bencana terkait dengan alam yang disebabkan meningkatnya suhu bumi (pemanasan global). Pemanasan global sebagian besar diikuti banjir, kekeringan, cuaca ekstrim dan musim yang tidak bisa diramal. Perubahan iklim berpotensi meningkatkan kemiskinan dan kerentanan dalam jumlah besar. Pada saat yang sama bencana iklim semakin meningkat, lebih banyak manusia yang terkena dampaknya dikarenakan kemiskinan, kurangnya sumber daya, pertumbuhan populasi, pergerakan dan penempatan manusia ke daerah yang tidak menguntungkan.

2.3.3 Jenis Bencana Alam

Bencana alam dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu bencana alam yang bersifat meteorologis, bencana alam yang bersifat geologis, wabah dan bencana luar angkasa.

Tabel 2.4 Jenis Bencana Alam

Jenis Bencana Alam	Penjelasan
Bencana alam Meteorologi	<p>Bencana alam meteorologi atau hidrometeorologi berhubungan dengan iklim. Bencana alam bersifat meteorologis seperti banjir dan kekeringan merupakan bencana alam yang paling banyak terjadi di seluruh dunia. Beberapa diantaranya hanya terjadi suatu wilayah dengan iklim tertentu. Misalnya hurikan terjadi hanya di Karibia, Amerika Tengah dan Amerika Selatan bagian utara.</p> 

<p>Bencana Alam Geologi</p>	<p>Bencana alam geologi adalah bencana alam yang terjadi di permukaan bumi seperti gempa bumi, tsunami, tanah longsor, dan gunung meletus. Gempa bumi dan gunung meletus terjadi di hanya sepanjang jalur-jalur pertemuan lempeng tektonik di darat atau lautan samudra.</p> 
<p>Wabah</p>	<p>Wabah atau epidemic adalah penyakit menular yang menyebar melalui populasi manusia di dalam ruang lingkup yang besar, misalnya antar Negara atau seluruh dunia.</p>
<p>Bencana alam dari ruang angkasa</p>	<p>Bencana dari ruang angkasa adalah datangnya berbagai benda langit seperti asteroid atau gangguan badai matahari.</p>

Sumber : diolah dari Wikipedia.com

2.3.4 Dampak Bencana Alam

Bencana alam dapat mengakibatkan dampak yang merusak pada bidang ekonomi, social dan lingkungan. Kerusakan infrastruktur dapat mengganggu aktivitas social, dampak dalam bidang social mencakup kematian, luka-luka, sakit, hilangnya tempat tinggal dan kekacauan komunitas, sementara kerusakan lingkungan dapat mencakup hancurnya hutan yang melindungi daratan. Salah satu bencana alam yang paling menimbulkan dampak besar, misalnya gempa bumi, selama 5 tahun terakhir, telah menyebabkan lebih dari 5 juta orang tewas, 20 kali lebih banyak daripada korban gunung meletus.



Gambar 2.1 Kehancuran fasilitas akibat Gempa bumi di Haiti

*Sumber : www.wikipedia.com
(29 September 2011, 8:04 PM)*

Manusia dianggap tidak berdaya pada bencana alam, bahkan sejak awal peradabanya. Ketidakberdayaan manusia, akibat kurang baiknya manajemen darurat menyebabkan kerugian dalam bidang keungan, struktual dan korban jiwa. Kerugian yang dihasilkan tergantung pada kemampuan manusia untuk mencegah dan menghindari bencana serta daya tahanya. Menurut Bankoff (2003) “bencana muncul bila bertemu dengan ketidakberdayaan”. Artinya adalah aktivitas alam yang berbahaya dapat berubah menjadi bencana alam apabila manusia tidak memiliki daya tahan yang kuat.

2.3.5 Bencana Alam di Indonesia dan Penanggulangannya

Indonesia merupakan negara yang sangat rawan dengan bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, tanah longsor, banjir, dan topan. Sekitar 13% gunung berapi dunia yang berada di kepulauan Indonesia berpotensi menimbulkan bencana alam dengan intensitas dan kekuatan yang berbeda-beda.

Gempa bumi dan tsunami Samudra Hindia pada tahun 2004 yang memakan banyak korban jiwa di Provinsi Naggroe Aceh Darussalam (NAD) dan Sumatra Utara memakasa diadakannya upaya cepat untuk mendidik masyarakat agar dapat

mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi bencana alam. Namun, upaya yang dilaksanakan tidak efektif karena persiapan menghadapi bencana alam belum menjadi mata pelajaran pokok dalam kurikulum di Indonesia.



Adanya kejelasan sirkulasi dan pemisahan antara masuk dan keluar